

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI LAGUPADA SISWA KELAS V SDN NO. 105308 NAMO BINTANG

Friscilla Sembiring¹⁾, Yessica E Sinabariba²⁾, Witaren Laia³⁾

¹⁾²⁾³⁾Uversitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding author: friscillasembiring123@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan kosakata bahasa Inggris pada materi family melalui lagu merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 105308 Namo Bintang. Subjek dalam penelitian sebanyak 30 siswa kelas V di SDN 105308 Namo Bintang. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, unjuk kerja, observasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi rating scale siswa dan guru, lembar soal isian singkat dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dalam siklus I menunjukkan kemampuan siswa mengartikan kosakata materi family adalah 67 dan dalam siklus II menjadi 84, kemampuan siswa membaca kosakata materi family dan adalah 70 dalam siklus II meningkat menjadi 82, sementara kemampuan siswa menulis kosakata materi family adalah 73 dan dalam siklus II meningkat menjadi 90. Peningkatan aktivitas siswa sebanyak 47% dari siklus I 43 % dan siklus II 90 %. Berdasarkan penelitian ini, lagu merupakan media efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Lagu, Penguasaan kosakata

ABSTRACT

Mastery of English vocabulary in family material through songs was the purpose of this study. This research was conducted on grade V students of SDN 105308 Namo Bintang. The subjects in the study were 30 grade V students at SDN 105308 Namo Bintang. The method used the Classroom Action Research method with a research design according to Kemmis and Mc Taggart. The method of collecting data used is tests, performance, observation and field records. The instruments used are observation sheets of student and teacher rating scales, short fill-in-the-blank question sheets and field note sheets. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of the study in cycle I showed that students' ability to interpret family material vocabulary was 67 and in cycle II it became 84, students' ability to read family material vocabulary and was 70 in cycle II increased to 82, while students' ability to write family material vocabulary was 73 and in cycle II it increased to 90. The increase in student activity was 47% from cycle I 43% and cycle II 90%. Based on this research, songs are an effective medium to improve students' vocabulary mastery.

Keywords: English, Song, Vocabulary Mastery

PENDAHULUAN

Banyaknya pertukaran informasi antar negara melalui berbagai macam media menjadi salah satu ciri globalisasi. Dan bahasa asing menjadi bagian penting dalam pertukaran informasi ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat mutlak agar generasi muda Indonesia tidak hanya bertahan dengan keberadaan bangsa lain dalam globalisasi, tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain. Ketika siswa SD mempelajari kosakata bahasa asing, siswa harus bisa dipusatkan perhatiannya. Memusatkan perhatian siswa bisa menggunakan ice breaking, lagu, dan lain-lain. Selain itu siswa SD akan dengan mudah menyerap materi pembelajaran ketika suasananya menyenangkan. Ketika siswa mempelajari kosakata asing, siswa harus merasa senang terlebih dahulu, paling tidak guru harus bisa membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa usia ini bisa dengan mudah bosan, tetapi juga bisa langsung sangat bersemangat. Kebosanan siswa ini bisa disebabkan kemonotonan proses pembelajaran. Siswa dengan mudah memahami kosakata bahasa Inggris ketika suasana pembelajarannya tidak membosankan, misalnya saja dengan games, ice breaking, bernyanyi bersama, kuis yang dimodifikasi dengan games. Tentunya dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris semua cara di atas dilakukan secara bergantian, tidak setiap hari menggunakan games, atau setiap hari melakukan kuis, jadi siswa tidak bosan dan menikmati dengan senang hati dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Masalah pertama adalah rendahnya penguasaan kosakata siswa, hal ini didasarkan hasil ulangan siswa pada materi Days of The Week, dari 30 siswa, baru 20 yang menguasai tujuh kosakata

dasar nama- nama hari dalam bahasa Inggris. Ketika spontan guru meminta siswa menulis siapa saja anggota. Masalah kedua adalah keberadaan media pembelajaran yang masih kurang memadai. Masalah ketiga adalah proses pembelajaran yang monoton. Guru menyampaikan materi hanya dengan mendikte, siswa mencatat, lalu mengerjakan soal. Hasilnya siswa cepat merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan tingkatan usia siswa SD, pembelajaran haruslah dibuat menarik dan membuat antusiasme siswa selalu terjaga.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui lagu pada siswa kelas V SDN No. 105308 Namo Bintang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kosakata Bahasa Inggris Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata merupakan hal mendasar yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Kosakata sendiri menurut KKBI (<http://kbbi.web.id/>) berarti perbendaharaan kata. Kosakata tidak hanya membangun keterampilan membaca, tapi juga keterampilan lain. Menurut tim ESA dari Black Hills State University (2006: 4) ketika siswa bisa mengembangkan penguasaan kosakatanya secara otomatis siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu masalah dalam kosakata bahasa asing, dala hal ini adlah bahasa Inggris adalah artinya. Menurut Brewster (2003: 81) target penguasaan bahasa asing untuk siswa usia SD adalah 500 kata per tahun tergantung dengan banyak faktor diantaranya kondisi belajar, waktu yang

disediakan dan kemampuan memahami kata. Selain itu hasil data Cameron (2001: 75) siswa di Indonesia dan India mendapatkan sekitar 1000 kata setelah belajar bahasa Inggris selama lima tahun.

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa SD

Menurut Brewster (2003: 81) target penguasaan bahasa asing untuk siswa usia SD adalah 500 kata per tahun tergantung dengan banyak faktor diantaranya kondisi belajar, waktu yang disediakan dan kemampuan memahami kata. Selain itu hasil data Cameron (2001: 75) siswa di Indonesia dan India mendapatkan sekitar 1000 kata setelah belajar bahasa Inggris selama lima tahun. Penguasaan kosakata siswa meliputi banyak bagian. Menurut Brewster (2003: 81) hal yang dipelajari dalam kosakata adalah form, pronunciation, word meaning dan usage. Bagian word meaning mempelajari arti kosakata dan bagaimana hubungannya dengan konsep dan kosakata lainnya. Dan usage mempelajari bagaimana penggunaan kosakata itu sendiri. Bagian form ini menurut Brewster (2003: 88) mempelajari:

1. Listening and repeating.
2. Listening for specific phonological information (consonant and vowel sounds, number syllable, stress pattern)
3. Looking at or observing the written form (shape, first and last letters, letters clusters, spelling)
4. Noticing grammatical information.
5. Copying and organizing.

Sejalan dengan pendapat Brewster, Harmer (2002: 16-22) juga menyatakan bagian yang dipelajari dalam kosakata adalah word meaning, form, usage ditambah words combine dan grammar of word. Word combine mempelajari bagaimana kombinasi kosakata. Dan grammar of word mempelajari tata bahasa dalam menggunakan kosakata.

Lagu sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Haryanto (2003: 57) merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran menurut Haryanto harus bisa lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Sadiman (2005: 7) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi. Selain itu media diartikan oleh Gerlach dan Ely (Wina Sanjaya, 2010: 204) tidak hanya berupa alat perantara, tetapi juga orang atau manusia sebagai sumber belajar, juga berupa berbagai kegiatan seperti seminar, karyawisata, simulasi, dan lain-lain.

Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

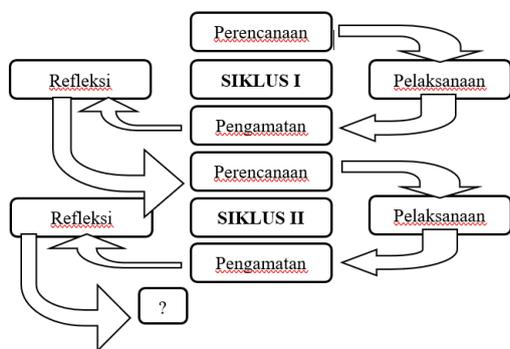
Materi Days of The Week untuk Siswa Kelas V Materi Days of The Week berisikan berbagai kosakata benda yang merupakan istilah dalam hubungan bintang. Kosakata benda ini meliputi star, litle, dimond dan lain-lain. Pada beberapa buku pegangan guru, materi Days of The Week lebih luas sampai mencakup

.Penggunaan media lagu dalam materi Days of The Week ini merupakan pengembangan dari lagu, bukan lagu asli berbahasa Inggris. Dalam hal ini Brewster (2002: 171) mengungkapkan bahwa adaptasi lagu bisa dengan mengganti key word dalam lagu, atau kisah yang serupa yang berhubungan dengan topik atau tema tertentu sudah familiar dengan siswa. Lagu ini sebenarnya mengandung istilah kosakata umum. Lagu ini sendiri termasuk lagu jenis tema tertentu, yaitu tema

keluarga. Adaptasi yang dilakukan adalah pada liriknya yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris.

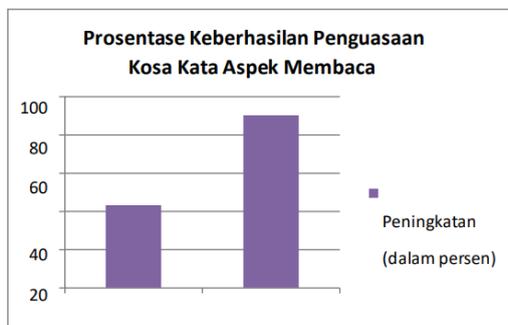
METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah Desain penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) desain yang digambarkan oleh Suharsimi Arikunto (208:137) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 208:137).

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan berurutan. Informasi dari siklus terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan tindakan (Planning) (2) Tahap pelaksanaan tindakan (Action) (3) Tahap pengamatan (Observation) (4) Tahap refleksi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN No. 105308 Namo Bintang pada bulan Februari. Pada pertemuan pertama dalam siklus I masih banyak terjadi kesalahan, pengucapan dan pengartian dalam kosakata lagu. Sesuai dengan karakteristik anak SD menurut Cameron (2001: 1) ketika siswa terlihat mulai jenuh. Banyak siswa yang mulai diam dan tidak ikut menyanyi karena jenuh. Selain itu awalnya siswa terlihat antusias, tapi ketika dilakukan tanya jawab mengenai 14 kosakata keluarga inti oleh guru, baik arti maupun caranya membaca, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan. Dalam pertemuan pertama siklus I, waktu untuk tanya jawab bagaimana membaca dan menulis serta mengartikan 14 kosakatanya sangat kurang karena siswa harus berkali-kali mengucapkan dengan benar. Penekanan pada 14 kosakata keluarga inti menjadi terlupakan.

Pada pertemuan pertama di siklus II dilakukan beberapa perubahan. Agar siswa tidak bosan dan memiliki perhatian yang baik sesuai karakter siswa SD kelas V menurut siswa langsung bisa mengucapkan kata grandmother grandfather uncle aunt dan tipe cousin nephew niece dengan lancar, walau beberapa kesalahan dalam pelafalan terjadi, terutama karena siswa belum mengenal kosakata yang diberikan. Setelah guru memberikan contoh bagaimana pelafalan yang benar, siswa sudah sedikit melakukan pembenahan cara membacanya.

Pada aspek membaca dalam siklus II ini, nilai rata-rata siswa adalah 82. Nilai tertinggi adalah 96 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 70. Siswa yang mendapat nilai terendah hanya 1. Siswa lain mendapat nilai 95, 94, 93, 91, 89, 86,

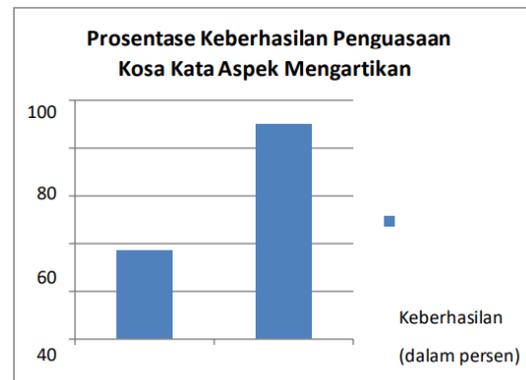
84, 83 dan 71. Angka ini cukup membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sudah jauh lebih baik dibanding siklus I di mana kriteria nilai yang diperoleh siswa yang 64-87. Secara keseluruhan, ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata aspek menulis adalah 90 %. Dibandingkan dengan saat siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 13 siswa. Angka keberhasilan siswa dalam siklus I adalah 43 %. Jika dibandingkan dengan siklus I tentunya sudah ada peningkatan banyak, yaitu 33 %. Jika digambarkan dalam diagram, angka keberhasilan penguasaan kosakata aspek membaca adalah sebagai berikut:

Sementara untuk aspek menulis dalam siklus II ini, nilai rata-rata siswa adalah 90. Nilai tertinggi adalah 100 dan diperoleh 9 siswa. Nilai terendah adalah 60. Sejumlah 15 siswa mendapatkan nilai 90. Sementara 5 siswa lainnya mendapat nilai 80. Angka ini cukup membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sudah jauh lebih baik dibanding siklus I di mana kriteria nilai yang diperoleh siswa yang 40-90. Secara keseluruhan, hanya ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM, yaitu 66 dan 70. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata aspek

keberhasilan siswa dalam siklus I adalah 47 %. Jika dibandingkan dengan siklus I, tentunya sudah ada peningkatan banyak, yaitu 46 %. Jika digambarkan dalam diagram, angka keberhasilan penguasaan kosakata aspek menulis adalah sebagai berikut:

Setelah dilakukan analisis hasil isian singkat pada aspek mengartikan, nilai rata-rata siswa adalah

84. Nilai tertinggi adalah 100 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 50. Secara keseluruhan, hanya ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM atau jika diprosentasekan keberhasilan siswanya adalah 90 %. Hal ini jauh lebih baik dibanding hasil nilai mengartikan di siklus I yang baru 37 % keberhasilannya. Dari siklus I meningkat 53 %. Jika digambarkan dalam grafik, hasil tes tertulis isian aspek mengartikan adalah sebagai berikut:



Penguasaan Kosakata Materi *Family* Melalui lagu pada Siswa Kelas V SD N

Piyaman II Tahun Ajaran 2013/2014

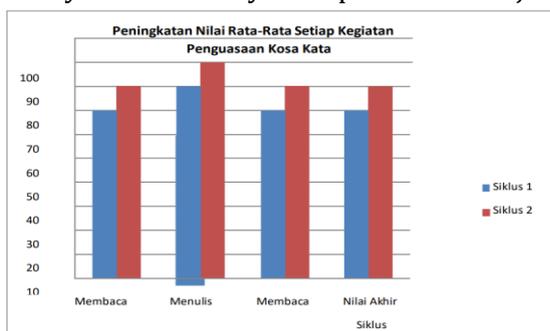
| Keterampilan | Pra Tindakan | Siklus 1 | Peningkatan | Siklus 2 | Peningkatan |
|--------------|--------------|----------|-------------|----------|-------------|
| Membaca | 64 | 70 | 6 | 82 | 12 |
| Menulis | 63 | 73 | 10 | 90 | 16 |
| Mengartikan | 60 | 66 | 6 | 84 | 17 |

menulis adalah 93 %. Dibandingkan dengan saat siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 14 siswa. Angka

Tabel 1. Peningkatan Hasil Test dan Unjuk kerja Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data di atas, sudah terjadi banyak peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa melalui media lagu. Dan dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa rata-ratanya sebelum tindakan adalah 63, keterampilan mengartikan kosakata siswa Prosentase Keberhasilan

Penguasaan Kosa Kata Aspek Mengartikan 100 80 60 Keberhasilan 40 (dalam persen) adalah 60 dan keterampilan membaca siswa rata-ratanya adalah 64, nilai ini tentunya jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 72. Selain itu nilai tertinggi dalam keterampilan menulis maupun keterampilan membaca siswa hanya 80 dan hanya dicapai 1 siswa saja.



Jika dikategorikan nilai keterampilan menulis dan membaca siswa berada dalam tahap cukup.

Dalam siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 73. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis siklus I adalah 90 dan dicapai 7 siswa. Nilai rata-rata keterampilan mengartikan yang termasuk dalam keterampilan menulis adalah 66. Nilai tertinggi dalam dan keterampilan mengartikan kosakata siswa adalah 90 dan dicapai 3 siswa. Terjadi peningkatan 6 dari sebelum tindakan dilakukan. Keterampilan membaca kosakata pada siklus I secara rata-rata siswa adalah 70. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca kosakata materi keluarga inti ini adalah 87 dan dicapai 2 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 10 dari sebelum tindakan dilakukan. Sementara di siklus II keterampilan mengartikan kosakata family meningkat menjadi 84 dari siklus I sejumlah 74. Dalam siklus kedua ini nilai tertinggi keterampilan mengartikan adalah 100 dan dicapai 2 siswa.

Terjadi peningkatan sebanyak 17 dari siklus I. Keterampilan menulis

kosakata family siswa di siklus II menjadi 90. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis adalah 100 dan dicapai 10 siswa. Dalam keterampilan menulis pada siklus II ini terjadi peningkatan sebanyak 16 dari siklus I. Dan nilai rata-rata keterampilan membaca kosakata family di siklus II meningkat drastis menjadi 82. Terjadi peningkatan sebanyak 12 dari siklus I. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca sendiri adalah 96 dan dicapai 2 anak. Dan ada 3 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Besarnya peningkatan dari tiap-tiap kegiatan penguasaan kosakata materi family melalui lagu pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 03 di bawah ini:

Keterampilan mengartikan kosakata family di siklus I adalah 66 dan di siklus II meningkat menjadi 84, peningkatan sejumlah 17. Sementara keterampilan menulis kosakata family siswa di siklus I adalah 73 dan meningkat di siklus II menjadi 90, terjadi peningkatan sejumlah 16. Pada keterampilan membaca kosakata family di siklus I adalah 70 dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Nilai akhir siklus sendiri meningkat 10, dari nilai rata-rata akhir siklus I 70 menjadi 80 pada siklus II. Dengan melihat hasil peningkatan keterampilan siswa dalam penguasaan kosakata materi family pada siklus dua tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan. Setelah penelitian dilakukan, peneliti mengetahui bahwa dalam proses belajar bahasa asing siswa memerlukan media yang berbeda dari biasanya. Lagu sesuai dengan teori Suyanto (2008: 113) akan membawa siswa belajar melalui kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Orang-orang berharga di dalam kehidupan sehari-hari siswa, ada ayah, ada ibu, ada kakak, ada adik, dan keluarga besar lainnya. Bagaimana sikap siswa terhadap keluarga siswa, yaitu dengan menyayangnya. Lagu

juga sesuai pendapat Brewer (2002: 162) membuktikan proses pembelajaran bahasa Inggris bisa dijalani tanpa kesan menakutkan dan membosankan. Sesuai dengan pendapat Lusi Nurhayati (2009: 38), bahwa lagu akan menjadikan siswa lebih sensitif dengan bunyi, di mana mempelajari bahasa merupakan belajar berbagai jenis bunyi yang bermakna. Dan ternyata benar, dengan lagu siswa lebih bisa membaca atau melafalkan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan yang benar. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa materi family pada siswa kelas V SDN No.105308 Namo Bintang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas V SDN No. 105308 Namo Bintang. Dilihat dari hasil ulangan siswa pada Lagu Twinkle-twinkle Little Star sebelum dilakukan tindakan keterampilan mengartikan siswa adalah 60, pada siklus satu menjadi 67, terjadi peningkatan 7 dari sebelum tindakan dilakukan, di siklus II meningkat hingga 84, terjadi peningkatan 17 dari siklus I. Untuk keterampilan menulis siswa sebelum tindakan dilakukan adalah 63, pada siklus I meningkat menjadi 73, terjadi peningkatan 10 dari sebelum tindakan dilakukan dan di siklus II meningkat menjadi 90, terjadi peningkatan 16 dari siklus I. Untuk keterampilan membaca, sebelum tindakan rata-rata keterampilan membaca kosakata siswa adalah 60, di siklus I meningkat menjadi 70, terjadi peningkatan 10 dan di siklus II menjadi 82, terjadi peningkatan 12. Selain itu rata-rata nilai akhir siklus dalam siklus I adalah 70, 4 dan pada siklus II meningkat menjadi 80, terjadi

peningkatan 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata Lagu Twinkle-twinkle Little Star siswa kelas V SDN No. 105308 Namo Bintang. Penguasaan kosakata ini meliputi keterampilan siswa dalam mengartikan kosakata, menuliskan kosakata dan melafalkan atau membaca kosakata sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim UU RI No. 20. (2006). SISDIKNAS. Bandung. Citra Umbara.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya). Jakarta: CV. Rajawali
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) The Primary English Teacher's Guide. London: Penguin English.
- Brown, D. (2000). Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy. New York: Longman.
- Burhayani. (2013). The Effectiveness of Teaching Vocabulary through Songs to the Second Years Students of Ikatan Keluarga Kesejahteraan Tentara (IKKT) Elementary School West Jakarta. 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013). Pg.69-73.
- Cameron, L. (2001). Teaching Language to Young Learner. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eka Kurniasih. (2011). Teaching the Four Language Skills in Primary EFL Classroom: Some Considerations. Journal of English Teaching. Hlm.71-81.
- Harmer, Jeremy. (2002). The Practice English Language Teaching. Oxford: Longman.
- Haryanto, Mulyo P., Siti M., dkk. (2003). Modul Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- K.E., Suyanto. (2008). English for Young Learner: Melejitkan Potensi

Siswamelalui English Class yang Fun, Asik, dan Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.

Linse, C. (2006). Using Favorite Songs and Poems with Young Learners. EnglishTeaching Forum. Pg.1-5.

Lusi Nurhayati. (2009). Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar: Mengapa dan Bagaimana? Majalah Ilmiah Pembelajaran No.1. Hlm.69- Anonim UU RI No. 20. (2006). SISDIKNAS. BandungCitra